

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran Tahsin dengan Metode Bin Baz (MBB) di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa, khususnya dalam aspek makhraj, sifat huruf, dan pemahaman tajwid. Efektivitas ini tampak dari nilai tinggi yang diperoleh mahasiswa dalam ujian Tahsin serta tingginya antusiasme mereka selama proses pembelajaran. Metode MBB yang menggabungkan pendekatan talqin klasik dengan irama bacaan yang menyenangkan mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan fokus. Penggunaan sistem jilid yang sistematis dan pembacaan yang mengikuti pola bacaan Syaikh Al-Hussary menambah kualitas hasil pembelajaran, sehingga metode ini sangat relevan untuk diterapkan secara luas dalam konteks pendidikan tinggi Islam.

Penerapan Metode Bin Baz (MBB) di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta didukung oleh beberapa faktor penting, antara lain semangat belajar mahasiswa, antusiasme pengajar, pendekatan talqin yang klasik dan efektif, serta irama bacaan yang mudah diikuti dan menyenangkan. Faktor-faktor ini menciptakan motivasi yang kuat bagi mahasiswa untuk terus memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka. Namun, di sisi lain, terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan, seperti

ketidakhadiran mahasiswa, kesulitan dalam melafalkan huruf berharakat kasrah, tantangan dalam menghafal makharijul huruf, keterbatasan media pembelajaran, dan variasi irama yang belum seragam. Hambatan-hambatan ini dapat mengganggu konsistensi pembelajaran, sehingga perlu strategi tambahan untuk mengatasinya guna mencapai hasil yang optimal.

B. Saran

1. Untuk Penanggung Jawab Metode Bin Baz (MBB)

Untuk mendukung efektivitas penerapan Metode Bin Baz (MBB), perlu ditingkatkan sarana pembelajaran yang variatif dan interaktif, diselenggarakan pelatihan lanjutan bagi pengajar, serta dilakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum secara berkala agar pembelajaran Tahsin lebih relevan, adaptif, dan sesuai dengan perkembangan ilmu tajwid serta kebutuhan mahasiswa.

2. Pengajar Metode Bin Baz (MBB)

Peningkatan kemampuan komunikasi dengan pendekatan humanis dan penerapan variasi irama yang sistematis merupakan strategi penting untuk mendorong partisipasi aktif mahasiswa, dengan dukungan intonasi yang tepat, contoh yang jelas, dan penyesuaian irama bertahap guna menciptakan pembelajaran yang kondusif dan memperlancar bacaan Al-Qur'an.

3. Rekomendasi untuk Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan tetap konsisten dalam berlatih, baik secara

mandiri maupun dengan bantuan pengajar. Keterlibatan yang tinggi dan latihan yang teratur akan mempercepat pemahaman serta penguasaan teknik tajwid, fashohah, dan tartil secara menyeluruh.

4. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini hanya fokus pada persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran Tahsin dengan Metode Bin Baz (MBB). Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperkaya kajian dengan menambahkan teori-teori yang lebih komprehensif agar dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pembelajaran Tahsin dengan metode tersebut.

